

ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP TERHADAP LABA PERUSAHAAN

Dwi Urip Wardoyo¹

Universitas Telkom
dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Kadek Saptaria Wagisuwari²

Universitas Telkom
saptariawagisuwari@student.telkomuniversity.ac.id

Ni Made Dinda Savitri Utami³

Universitas Telkom
nimadedinda@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada perhitungan penyusutan aktiva tetap terhadap laba dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode garis lurus, metode jumlah tahun, dan metode saldo menurun ganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan yang paling berpengaruh terhadap laba perusahaan dan untuk mengetahui efektivitas pilihan perusahaan. Objek penelitian ini adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk. pada periode 2016-2020 menggunakan analisis deskriptif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, kami menemukan bahwa metode garis lurus adalah cara yang paling efektif untuk menghitung beban penyusutan karena dapat memberikan beban yang stabil dan tidak akan mempengaruhi laba bersih setiap tahun secara agresif.

Kata Kunci: *fixed assets, profit, and depreciation*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* dituntut untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin baik dari kegiatan operasional, non operasional, hingga investasi. Salah satu investasi yang dilakukan pada perusahaan yaitu investasi pada aset tetap yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Sejumlah dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam aset tetap dapat menunjukkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba yang dapat ditunjukkan melalui perbandingan atas laba yang dihasilkan terhadap jumlah dana yang ditanamkan (Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy, and Mulyadi 2020; Hakim and Abbas 2019). Kepemilikan aset tetap tidak terbatas pada jenis perusahaan tertentu namun dapat dipastikan bahwa seluruh perusahaan memiliki aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang baik oleh perusahaan dapat diartikan sebagai investasi yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari aset yang dimiliki dengan pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam rangka memperoleh

return yang maksimal dari investasi aset, diperlukan pengelolaan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, dan pencatatannya. Pengelolaan pada aset tetap dilakukan oleh perusahaan salah satunya dengan cara menerapkan perlakuan penyusutan pada aset dengan umur ekonomis lebih dari satu tahun. Melalui perhitungan penyusutan yang diberikan pada aset tetap, perusahaan dapat mengetahui apakah aset masih layak untuk digunakan ataupun sebaliknya

Jika ditelusuri lebih dalam maka aset dapat dibagi menjadi dua yakni *fixed asset* (aset tetap) dan *current asset* (aset lancar). Aset tetap atau yang sering dikenal dengan PPE (*Plant, Property, and Equipment*) merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Sihombing 2016). Aset ini memiliki umur dan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan. Umur dan manfaat ekonomis dari aset dapat berkurang seiring berjalannya waktu aset tersebut digunakan. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat berdampak pada capaian perusahaan atas tujuan dan kewajaran laporan keuangan (Jaya 2021). Metode penyusutan yang kurang tepat akan berpengaruh pada biaya usaha yang selanjutnya juga akan mempengaruhi laba perusahaan (Kartini 2014). Melalui penyusutan ini informasi mengenai jumlah, jenis, serta waktu penyusutan dapat diketahui yang mampu memudahkan manajemen dalam *controlling asset*. Menurut **PSAK 16: Aset Tetap (2011)** metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik di masa depan dari aset oleh entitas sehingga penting bagi perusahaan untuk menentukan metode

penyusutan yang tepat agar metode tersebut mampu memperhatikan perubahan nilai aset tetap yang menurun akibat berkurangnya umur ekonomis dan manfaat aset.

Sebagai perusahaan di sektor agribisnis yang memproduksi tepung tapioka, *sweetener*, terpal plastik, dan asam sulfat PT Budi Starch & Sweetener Tbk. tentunya memperhatikan mengenai bangunan, mesin, kendaraan, dan sebagainya. Perusahaan menerapkan umur ekonomis yang berbeda bagi setiap aset tersebut sehingga dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan mengenai biaya perbaikan dan pemeliharaan aset yang stabil ataupun fluktuatif selama umur ekonomis aset sehingga melalui penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada neraca (Wahdaniah 2013). Implikasi yang tentunya dapat terjadi dalam penentuan metode penyusutan yang kurang tepat ialah pada berkurangnya laba perusahaan akibat biaya depresiasi yang terlalu tinggi. Laba perusahaan yang menunjukkan informasi keuangan yang tidak sebenarnya mengenai kinerja manajemen dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Lia, Abas, and Hakim 2021). Dengan demikian melalui penelitian ini manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1) Aspek Akademis

- a. Dapat memberikan, menambah, serta mengembangkan literatur mengenai perhitungan penyusutan aset tetap khususnya dengan metode garis lurus, jumlah angka tahun, dan saldo menurun berganda
- b. Dapat menjadi sumber referensi dan dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya.

2) Aspek Praktis

- a. Mampu mengetahui metode yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan dan metode mana yang sebaiknya dihindari oleh perusahaan
- b. Mampu mengetahui perbedaan pengenaan penyusutan masing-masing metode penyusutan

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS
PSAK 16: ASET TETAP

Aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang sehingga dapat diartikan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun (Yasa 2018). Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan pada PSAK 16: Aset Tetap⁽²⁰¹¹⁾ bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative. Selain itu, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan atau profit. Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan yang sedang dijalani. Penelitian sebelumnya menjelaskan yang dimaksud dengan laba adalah selisih antara realisasi pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan realisasi tersebut dalam suatu periode (Purnama and Anggarini

2020).

PSAK 16: Aset Tetap (2011) menjelaskan penyusutan sebagai alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung penyusutan diantaranya periode penyusutan, metode yang digunakan, kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan, dan harga perolehan dari aset tersebut (Firmansyah and Nurwati 2020). Model perhitungan penyusutan yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu diantaranya (Jannati, Sur, and Machfiroh 2021):

Metode garis lurus

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}}$$

Metode jumlah angka tahun

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{sisa umur ekonomis}}{\text{jumlah angka tahun}} \times \text{HP} - \text{NR}$$

Metode saldo menurun ganda

$$\text{Beban penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times \text{nilai buku}$$

Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus

Semakin besar hasil jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap periode pembukuan selama masa fungsi aset akan terlihat dengan menghitung penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus ini. Kelebihan dari menggunakan metode garis lurus yakni lebih mudah dalam mendeteksi dan efisiensi waktu dibanding menggunakan metode lain. Caranya yang sederhana dan dalam metode garis lurus, memfokuskan pada fungsi dari waktu bukan dari fungsi penggunaannya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan aset berpengaruh positif dengan metode garis lurus dalam membebaskan biaya rendah (Jannati et al. 2021).

Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode jumlah angka tahun

Semakin lama aset yang digunakan perusahaan maka semakin tua umur aset tersebut. Metode jumlah angka tahun merupakan metode dengan menghitung jumlah tahun penggunaan fungsi aset yang ideal untuk dapat digunakan perusahaan. Setiap barang pasti memiliki umur pakai masing-masing, dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dapat dilihat fungsi efektifitas secara maksimal suatu aset dapat digunakan secara baik. Beban yang dihasilkan dari metode jumlah angka tahun akan menurun sesuai dengan besaran pecahan dari biaya yang disusutkan (biaya awal dikurangi nilai sisa).

Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode saldo menurun ganda

Penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda menghitung beban penyusutan dengan cara mengalikan suatu tarif persentase ke nilai buku aset yang semakin menurun, sehingga dinamakan metode saldo menurun ganda.

Perhitungan penyusutan aset berpengaruh positif dengan metode saldo menurun ganda dalam pembebanan biaya yang lebih tinggi pada akhir periode (Jannati et al. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data. Penelitian deskriptif merupakan penelitian

yang secara lebih lanjut membahas mengenai suatu fenomena dengan komprehensif dan membedakannya dengan variabel lain (Siyoto and Sodik 2015).

Obyek pada penelitian ini ialah PT Budi Starch & Sweetener Tbk. dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan perusahaan periode 2016-2020 sebagai sumber data sekunder. Aset tetap yang digunakan dalam penelitian ini ialah (1) kendaraan dan alat berat; (2) perabot dan peralatan kantor. Meskipun terdapat aset lainnya, namun terdapat beberapa kondisi yang dipertimbangkan yaitu (1) Menurut PMK RI Nomor 11/PMK 010/2020 menyebutkan bahwa bangunan hanya dapat disusutkan dengan metode garis lurus, sehingga perhitungan dengan metode lainnya menjadi tidak relevan; (2) aset lainnya yang dicantumkan dalam laporan keuangan tidak secara rinci menjelaskan umur ekonomisnya. Pada penelitian ini nilai residu dianggap 0 (nol) dan menggunakan batasan tahun 2016 sebagai tahun dasar dari perolehan aset tetap dalam menentukan besarnya jumlah penyusutan.

Teknik analisis yang dilakukan yaitu berupa perhitungan beban penyusutan dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun ganda pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk serta analisis dampak penyusutan terhadap laba perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus

- a) Kendaraan dan alat berat
 - biaya perolehan : Rp83.874.000.000
 - nilai residu : Rp0
 - umur ekonomis: 5 tahun

- Beban penyusutan :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{83.874.000.000 - 0}{5}$$

$$\text{Beban penyusutan} = 16.774.800.000$$

- Tarif penyusutan

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{5 \text{ tahun}}$$

$$\text{Tarif penyusutan} = 20\%$$

Tabel 1 Perhitungan penyusutan kendaraan dan alat berat dengan metode garis lurus (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya	Tarif	Beban	Akumulasi	Nilai Buku
2016	83.874	20%	16.774,8	16.774,8	67.099,2
2017	83.874	20%	16.774,8	33.549,6	50.324,4
2018	83.874	20%	16.774,8	50.324,4	33.549,6
2019	83.874	20%	16.774,8	67.099,2	16.774,8
2020	83.874	20%	16.774,8	83.874	0

b) Perabot dan peralatan kantor

- biaya perolehan : Rp59.695.000.000
- nilai residu : Rp0
- umur ekonomis: 5 tahun
- Beban penyusutan :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{59.695.000.000 - 0}{5}$$

$$\text{Beban penyusutan} = 11.939.000.000$$

- Tarif penyusutan

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{5 \text{ tahun}}$$

$$\text{Tarif penyusutan} = 20\%$$

Tabel 2 Perhitungan penyusutan perabot dan peralatan kantor dengan metode garis lurus (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya	Tarif	Beban	Akumulasi	Nilai Buku
2016	59.695	20%	11.939	11.939	47.756
2017	59.695	20%	11.939	23.878	35.817
2018	59.695	20%	11.939	35.817	23.878
2019	59.695	20%	11.939	47.756	11.939
2020	59.695	20%	11.939	59.695	0

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan dengan

metode garis lurus memberikan pembebanan yang sama tiap tahunnya, yakni Rp16.774.800.000 untuk kendaraan dan alat berat serta Rp11.939.000.000 untuk perabot dan peralatan kantor. Nilai tarif penyusutan yaitu 20% setiap tahun selama 5 tahun. Pembebanan penyusutan selama umur ekonomis yang dilakukan menunjukkan nilai buku sebesar Rp0 pada akhir umur ekonomis aset.

Perhitungan penyusutan dengan metode jumlah angka tahun

a) Kendaraan dan alat berat

- biaya perolehan : Rp83.874.000.000
- nilai residu : Rp0
- umur ekonomis : 5 tahun
- dasar penyusutan : 1+2+3+4+5= 15
- Beban penyusutan :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{5}{15} \times 83.874.000.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = 27.958.000.000$$

Tabel 3 Perhitungan penyusutan kendaraan dan alat berat dengan metode jumlah angka tahun (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya	Tarif	Beban	Akumulasi	Nilai Buku
2016	83.874	5/15	27.958	27.958	55.916
2017	83.874	4/15	22.366,4	50.324,4	33.549,6
2018	83.874	3/15	16.774,8	67.099,2	16.774,8
2019	83.874	2/15	11.183,2	78.282,4	5.591,6
2020	83.874	1/15	5.591,6	83.874	0

b) Perabot dan peralatan kantor

- biaya perolehan : Rp59.695.000.000
- nilai residu : Rp0
- umur ekonomis : 5 tahun
- dasar penyusutan : 1+2+3+4+5= 15
- Beban penyusutan :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{5}{15} \times 59.695.000.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = 19.898.333.333$$

Tabel 4 Perhitungan penyusutan perabot dan peralatan kantor dengan metode jumlah angka tahun (dalam jutaan rupiah)

Dwi Urip Wardoyo, Kadek Saptaria Wagisuwari, Ni Made Dinda Savitri Utami / *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan*

Tahun	Biaya	Tarif	Beban	Akumulasi	Nilai Buku
2016	59.695	5/15	19.893,34	19.893,33	39.796,66
2017	59.695	4/15	15.918,66	35.817	23.878
2018	59.695	3/15	11.939	47.756	11.939
2019	59.695	2/15	7.959,33	55.715,33	3.979,66
2020	59.695	1/15	3.979,66	59.695	0

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa perhitungan penyusutan dengan metode jumlah angka tahun memerlukan pembebanan yang menurun setiap tahunnya. Pada aset kendaraan dan alat berat besarnya beban penyusutan menurun 7% setiap tahunnya. Beban penyusutan pada akhir umur ekonomis produk yaitu Rp5.591.600.000 dan nilai buku yang bernilai Rp0. Hal serupa juga terjadi pada aset perabot dan peralatan kantor. Nilai beban penyusutan menurun 7% setiap tahunnya. Beban penyusutan pada akhir umurekonomis produk yaitu Rp3.979.666.667 dan nilai buku yang bernilai Rp0. Penurunan beban penyusutan pada metode ini disebabkan oleh adanya pengenaan tarif yang menurut setiap tahunnya didasarkan pada penjumlahan umur ekonomis aset tetap.

Perhitungan penyusutan dengan metode saldo menurun ganda

a) Kendaraan dan alat berat

- biaya perolehan : R83.874.000.000
- nilai residu : Rp0
- umur ekonomis : 5 tahun
- Tarif penyusutan

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{5 \text{ tahun}} \times 2$$

$$\text{Tarif penyusutan} = 40\%$$

- Beban penyusutan :

$$\text{Beban penyusutan} = 40\% \times 83.874.000.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = 33.549.600.000$$

Tabel 5 Perhitungan penyusutan kendaraan dan alat berat dengan metode saldo menurun ganda (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya	Tarif	Beban	Akumulasi	Nilai Buku
2016	83.874	40%	33.549,6	33.549,6	50.324,4
2017	83.874	40%	20.129,76	53.679,36	30.194,64
2018	83.874	40%	12.077,86	65.757,22	18.116,78
2019	83.874	40%	7.246,71	73.003,93	10.870
2020	83.874	40%	4.348,03	77.351,96	6.522

b) Perabot dan peralatan kantor

- biaya perolehan : Rp59.695.000.000
- nilai residu : Rp0
- umur ekonomis : 5 tahun
- Tarif penyusutan

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{5 \text{ tahun}} \times 2$$

$$\text{Tarif penyusutan} = 40\%$$

- Beban penyusutan :

$$\text{Beban penyusutan} = 40\% \times 59.695.000.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = 23.878.000.000$$

Tabel 6 Perhitungan penyusutan perabot dan peralatan kantor dengan metode saldo menurun ganda (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya	Tarif	Beban	Akumulasi	Nilai Buku
2016	59.695	40%	23.878	23.878	35.817
2017	59.695	40%	14.326,8	38.204,8	21.490,2
2018	59.695	40%	8.596,08	46.800,88	12.894,12
2019	59.695	40%	5.157,65	51.958,53	7.736,47
2020	59.695	40%	3.094,59	55.053,12	4.641,84

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan nilai beban penyusutan tiap tahunnya. Tarif penyusutan yang dikenakan pada metode ini ialah 2 kali lebih besar daripada metode garis lurus dan didasarkan pada nilai buku. Dengan demikian nilai penyusutan tiap tahunnya bervariasi. Nilai buku tiap tahun akan berkurang sebesar nilai beban yang terdapat pada tahun tersebut dan pada metode nilai buku akhir tidak bernilai Rp0. Sisa nilai buku untuk aset kendaraan dan alat berat yaitu Rp6.552.042.240 dan untuk aset perabot dan peralatan kantor yaitu Rp4.641.883.200.

Perbandingan beban penyusutan dengan ketiga metode

a) Kendaraan dan alat berat

Tabel 7 Perbandingan beban penyusutan pada kendaraan dan alat berat

Tahun	Garis lurus	Jumlah angka tahun	Saldo menurun ganda
2016	16.774,8	27.958	33.549,6
2017	16.774,8	22.366,4	20.129,76
2018	16.774,8	16.774,8	12.077,86
2019	16.774,8	11.183,2	7.246,71
2020	16.774,8	5.591,6	4.348,03

b) Perabot dan peralatan kantor

Tabel 8 Perbandingan beban penyusutan pada perabotan dan peralatan kantor

Tahun	Garis lurus	Jumlah angka tahun	Saldo menurun ganda
2016	11.939	19.893,34	23.878
2017	11.939	15.918,66	14.326,8
2018	11.939	11.939	8.596,08
2019	11.939	7.959,33	5.157,65
2020	11.939	3.979,66	3.094,59

Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan beban penyusutan yang diperoleh pada tahun 2016-2020. Perbedaan beban yang dihasilkan dari ketiga metode tersebut akan berdampak pada tingkat laba yang berbeda pula. Maka dapat disimpulkan bahwa metode yang paling menguntungkan untuk digunakan dalam menghitung beban penyusutan ialah metode garis lurus dengan pertimbangan bahwa pengenaan beban yang konstan selama umur ekonomis aset dan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan metode yang lain. Penurunan beban yang terjadi pada setiap sisa umur ekonomis menurut metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun terjadi dengan pertimbangan bahwa adanya biaya

pemeliharaan dan perbaikan atas aset tersebut seiring berkurangnya sisa umur ekonomis akan cenderung bertambah (Maisaroh, Indrayono, and Octavianty 2021).

KESIMPULAN

Metode garis lurus, jumlah angka tahun, dan saldo menurun ganda memberikan nilai beban penyusutan yang berbeda. Pada metode garis lurus nilai beban akan konstan selama masa penyusutan, sedangkan pada metode jumlah angka tahun nilai beban akan menurun dengan teratur setiap tahunnya. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada metode saldo menurun ganda dimana nilai beban penyusutan akan menurun secara bervariasi sesuai dengan nilai buku aset tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis beban penyusutan terhadap laba maka besarnya beban akan berpengaruh terhadap tingkat laba dan metode yang dinilai lebih menguntungkan yaitu metode garis lurus. Pada metode garis lurus besarnya beban penyusutan akan dikenakan secara konstan setiap masa penyusutan sedangkan beban penyusutan yang dihasilkan oleh metode jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda. Kedua metode tersebut menghasilkan nilai beban yang cenderung menurun dan dengan nilai beban penyusutan yang relatif besar diawal masa penyusutan sehingga dapat mempengaruhi tingkat laba dengan lebih agresif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

- 1) Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada nilai yang dimuat dalam

Dwi Urip Wardoyo, Kadek Saptaria Wagisuwari, Ni Made Dinda Savitri Utami / *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan*

laporan keuangan PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2016-2020.

- 2) Penelitian hanya menganalisa keterkaitan dari variasi metode perhitungan penyusutan terhadap laba perusahaan.

REFERENSI

- Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy, and Mulyadi. 2020. "Economic Performance of Indonesian Manufacturing Companies With Factors." *International Journal of Science, Technology & Management* 1(4):252–63.
- Firmansyah, Dwi and Nurwati. 2020. "Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap Untuk Efisiensi Pembayaran Pajak Di PT Dapur Sarwo Ono." 2(1):16–23.
- Hakim, Mohamad Zulman and Dirvi Surya Abbas. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(2):26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK 16: Aset Tetap*.
- Jannati, Bayti, Widya Astuti Alam Sur, and Ines Saraswati Machfiroh. 2021. "Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan PT Campina Ice Cream." 1(1):59–69.
- Jaya, Hendry. 2021. "Analisis Efektivitas Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap (Studi Kasus Pada PT Batam Hills Golf Resort)." *Journal Dimensi* 1–29.
- Kartini, Popi Surita. 2014. "Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Dan Penghematan Pajak Pada PT Kukar Mandiri Shipyard." *Jurnal Ekonomia* 3(3):5–24.
- Lia, Asti April, Dirvi Surya Abas, and M. Zulman Hakim. 2021. "Faktor Keuangan Dan Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." 674–86.
- Maisaroh, Yohanes Indrayono, and Ellyn Octavianty. 2021. "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)." *Jurnal Online Mahasiswa*.
- Purnama, Riski and Defia Riski Anggarini. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019." *Jurnal TECHNOBIZ* 3(2):21–27.
- Sihombing, Mirawati Florce. 2016. "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Manado Persada Madani the Analysis of the Application of Fixed Assets Depreciation Method and the Implication on Pt. Manado Persada Madani Company'S Profi." *Jurnal EMBA* 632(2):632–39.
- Siyoto, Sandu and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. edited by Ayup. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Wahdaniah, Rumiatur. 2013. "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Arafat Jaya." *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* 53(9):1689–99.
- Yasa, Mita Linda. 2018. "Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk." 1–16.